



HUBUNGAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI SAFETY GLASSES TERHADAP KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA MATA PEKERJA PENYADAP KARET DI PTP. NUSANTARA IX KEBUN SUKAMANGLI

Mardiana Kusumaningrum¹⁾, Mushidah²⁾, Ainul Maghfiroh³⁾

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jl. Laut No.31 Kendal, Jawa Tengah, Indonesia (51311)

Email : hidnisa4@gmail.com

Submitted	Revised	Accepted	Published
May 03, 2024	May 31, 2024	June 15, 2024	June 29, 2024

Abstract

Work accident is an unplanned, uncontrolled and undesired event that occurs due to work. The purpose of the study was to determine the relationship between the use of safety glasses personal protective equipment to the incidence of work accidents in the eyes of rubber tapping workers at PTP. Nusantara IX Sukamangli Garden. The type of research is Quantitative with a cross sectional study approach. The number of of samples is 30 samples from total population is 69 people. The sampling technique uses the Random Sampling technique. The instrument used is a questionnaire. The analysis used is Chi square which serves to determine the relationship between the use of safety glasses personal protective equipment to the incidence of work accidents in the eyes of rubber tapping workers. The results of the study showed that there were 16 (53.3%) respondents had experienced a work accident in the eye and 14 (46.7%) respondents had never experienced a work accident in the eye. Based on the results of the analysis that there is a cynical relationship between the use of safety glasses personal protective equipment and the incidence of work accidents in the eyes of rubber tapping workers. Chi square results obtained are $p = 0.004$ ($p \leq 0.05$). Based on this, it is expected that tapping workers obey the regulations and wear safety glasses while working, and the company is expected to give strict warnings or sanctions to workers who do not comply with the regulations on the use of safety glasses, and increase supervision of rubber tapping workers in the use of safety glasses personal protective equipment.

Keywords: Safety Glasses: In Self-Preservation Wear; Eye Work Accidents;

Abstrak

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak direncanakan, tidak terkendali dan tidak dikehendaki (unplanned, uncontrolled and undesired) yang terjadi dikarenakan oleh pekerjaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri Safety Glasses Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Mata Pekerja Penyadap Karet Di PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli. Jenis penelitian ialah Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Jumlah sampel sebanyak 30 sampel dari total populasi 69 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis yang digunakan adalah Chi-square yang berfungsi untuk mengetahui hubungan pemakaian alat pelindung diri safety glasses terhadap kejadian kecelakaan kerja pada mata pekerja penyadap karet. Hasil penelitian bahwa terdapat 16 (53,3%) responden pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja pada mata dan 14 (46,7%) responden tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja pada mata. Berdasarkan hasil analisis bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemakaian alat pelindung diri safety glasses terhadap kejadian kecelakaan kerja pada mata pekerja penyadap karet. Hasil Chi- square yang diperoleh adalah $p = 0,004$ ($p \leq 0,05$). Berdasarkan hal tersebut diharapkan pekerja penyadap menaati peraturan dan memakai alat pelindung diri safety glasses disaat bekerja, dan perusahaan diharapkan memberikan peringatan atau sanksi yang tegas pada pekerja yang tidak patuh terhadap peraturan pemakaian alat pelindung diri safety glasses, dan meningkatkan pengawasan padapekerja penyadap karet dalam pemakaian alat pelindung diri safety glasses.

Kata Kunci: Pemakaian Alat Pelindung Diri; Safety Glasses; Kecelakaan Kerja Pada Mata

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak direncanakan, tidak terkendali dan tidak dikehendaki (*unplanned, uncontrolled and undesired*) yang terjadi dikarenakan oleh pekerjaan atau pada waktu pelaksanaan kerja (Kristiawan, 2020).

Kasus kecelakaan kerja yang diperoleh dari data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2019 telah terjadi kecelakaan sebanyak 182.835 kasus, sementara itu pada tahun 2020 angka kecelakaan mencapai 221.740 kasus, sedangkan tahun 2021 menyentuh angka 234.270 kasus. Hingga November 2022, angka kecelakaan kerja meningkat mencapai 265.334 kasus (Syaharani, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh M. Munthe (2020) tentang hubungan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kecelakaan kerja pada penderes karet di PTPN III Kebun Sarang Giting, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Penggunaan Alat Pelindung diri dengan Kecelakaan Kerja.

Salah satu perusahaan yang terkenal di Kendal adalah PT. Perkebunan Nusantara IX Kebun Sukamangli. Perusahaan ini bergerak pada pengolahan Ribbed Smoked Sheet (RSS) yang diproduksi dari bahan baku getah tanaman karet (*Havea Bransiliensis*) yang disebut lateks. Perusahaan ini terletak di Desa Sukamangli Kecamatan Patean, Kabupaten Kendal dengan jumlah karyawan penyadap karet Afdeling II sebanyak 69 pekerja. Pekerja penyadap karet memiliki potensi kecelakaan kerja yang tinggi, hal ini dikarenakan sehari sebelum melakukan penyadapan pohon karet diberi bahan kimia berjenis Ethrel yang berfungsi untuk merangsang agar banyak getah yang dikeluarkan saat dipanen. Ethrel merupakan plant growth regulator yang diproduksi oleh Bayer yang biasa digunakan pada perkebunan keret untuk menutupi luka bidang sadap yang dapat mempengaruhi proses pematang buah. Bahaya Ethrel jika terpercik pada bagian mata dapat mengakibatkan peradangan pada mata,

infeksi atau katarak pada mata bahkan dapat mengakibatkan kebutaan.

Angka kecelakaan kerja di PTP.Nusantara IX Kebun Sukamangli pada Tahun 2022 yang telah tercatat, pada bagian penyadapan karet sebanyak 7 pekerja diantaranya 2 pekerja terkena percikan zat cair atau getah karet dan 5 pekerja terkena partikel-partikel kecil atau tatal.

Karena belum ada data atau hasil penelitian yang membahas secara spesifik tentang kejadian kecelakaan kerja pada mata, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri Safety Glasses terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja pada Mata Penyadap Karet di PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli."

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel dari total populasi 69 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Pengumpulan data ini di peroleh dengan teknik wawancara dan survei di lokasi penelitian. Analisis yang digunakan adalah Chi-square yang berfungsi untuk mengetahui hubungan pemakaian alat pelindung diri safety glasses terhadap kejadian kecelakaan kerja pada mata pekerja penyadap karet. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang telah diteliti, baik variabel independen (pemakaian APD safety glasses) maupun variabel dependen (kecelakaan kerja pada mata).

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Adapun statistik uji yang digunakan adalah Chi Square, dengan menggunakan tes kemaknaan 5%. Jika $p \leq 0.05$, maka ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan

dependen. Sedangkan jika $p \geq 0.05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna

variabel independen dengan dependen. Analisis data menggunakan SPSS

HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Usia Pekerja Penyadap Karet

Usia (Tahun)	Frekuensi	Persen (%)
15-25 tahun	2	7
26-35 tahun	2	7
36-45 tahun	13	43
46-55 tahun	13	43
Total	30	100

Usia penyadap karet dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu 15-25 tahun kategori 1, 26-35 tahun kategori 2, 36-35 tahun kategori 3, dan 46-55 tahun kategori 4. Berdasarkan distribusi usia pada tabel 4.1 diketahui

bahwa kelompok usia pekerja yang paling banyak pada kelompok usia 36-45 dan 46-55 tahun dengan hasil frekuensi yang sama 13 (43%).

Tabel 2. Distribusi Masa Kerja pada Penyadap Karet

Masa Kerja (Tahun)	Frekuensi	Persen (%)
< 6 tahun	3	10
≥ 6 tahun	27	90
Total	30	100

Penyadap PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli diukur menggunakan skala ordinal dan dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu ≤ 6 tahun dan ≥ 6 tahun. Pada

hasil penelitian masa kerja penyadap pada kategori ≤ 6 tahun sebanyak 3 (10%) responden, dan masa kerja pada kategori ≥ 6 tahun sebanyak 27 (90%) responden.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pendidikan pada Pekerja Penyadap Karet

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SD	15	50
SMP	11	37
SMA	4	13
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 tingkat pendidikan diukur berdasarkan skala ordinal dan dikategorikan menjadi 3 kategori,

diantaranya yaitu SD, SMP, SMA/SMK. Dari hasil penelitian diketahui

B. Analisa Univariat

Tabel 4. Distribusi Pemakaian Alat Pelindung

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Frekuensi	Persen (%)
Tidak Pakai	18	60
Pakai	12	40
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri berjumlah 18 (60%)

responden dan pekerja yang menggunakan alat pelindung diri berjumlah 12 (40%) responden.

Tabel 5. Distribusi Kejadian Kecelakaan Kerja pada Mata Penyadap Karet

Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Mata	Frekuensi	Persen (%)
Pernah	16	53

Tidak Pernah	14	47
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5 responden yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja berjumlah 16 (53%) responden, dan

responden yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja

C. Analisa Bivariat

Hubungan pemakaian alat pelindung diri safety glasses terhadap kejadian kecelakaan kerja pada mata penyadap karet di PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli.

Tabel 6. Tabulasi silang antara pemakaian alat pelindung diri safety glasses terhadap kejadian kecelakaan kerja pada mata penyadap karet afdeling II PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli

Pemakaian Alat Pelindung Diri Safety Glasses	Kejadian Kecelakaan Kerja			Jumlah	P Value
	f (%)	f (%)	f (%)		
Tidak Pakai	14 46,7	4 13,3	18 60	0,004	
Pakai	2 6,7	10 33,3	12 40		
Jumlah	16 53,4	14 46,7	30 100		

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 14 (46,7%) responden yang tidak memakai alat pelindung diri *safety glasses* dan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja pada mata. Pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri *safety glasses* dan tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja pada mata sebanyak 4 (13,3%) responden. Berdasarkan hal tersebut terdapat 18 responden yang tidak memakai alat pelindung diri *safety glasses*. Sedangkan pekerja yang memakai alat pelindung diri *safety glasses* dan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja berjumlah 2 (6,7%) responden. Pekerja yang memakai alat pelindung diri *safety glasses* tetapi tidak mengalami kejadian kecelakaan kerja pada mata berjumlah 10 (33,3%) responden. Jumlah seluruh responden yang memakai alat *safety glasses* saat bekerja berjumlah 12 responden.

Berdasarkan hasil statistik tabulasi silang antara pemakaian alat pelindung diri *safety glasses* terhadap kejadian kecelakaan kerja pada mata dengan penggunaan *Chi-Square*, maka diperoleh nilai $p = 0,004 \leq 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemakaian alat pelindung diri *safety glasses* terhadap kejadian kecelakaan kerja pada mata. Maka dari hal tersebut pekerja yang memakai alat pelindung diri *safety glasses* lebih kecil

peluangnya mengalami kecelakaan kerja pada mata, dibanding dengan pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri *safety glasses* saat bekerja.

PEMBAHASAN

Pemakaian Alat Pelindung Diri Safety Glasses Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Mata Penyadap Karet Di PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli.

1. Karakteristik Responden

a. Kelompok Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden di afdeling II PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli diketahui bahwa kelompok usia pekerja yang paling banyak pada kelompok usia 36-45 dan 46-55 tahun dengan hasil frekuensi yang sama (43%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa usia dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku bekerja yang aman.

b. Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden di afdeling II PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli yang diukur menggunakan skala ordinal dan dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu ≤ 6 tahun dan ≥ 6 tahun, diperoleh hasil penelitian masa kerja penyadap pada kategori ≤ 6 tahun sebanyak 3 (10%) responden,

dan masa kerja pada kategori ≥ 6 tahun sebanyak 27 (90%) responden. Menurut Andini (2015) masa kerja merupakan faktor yang berkaitan dengan lamanya seseorang bekerja di suatu tempat tertentu. Masa kerja juga merupakan jangka waktu seseorang yang sudah bekerja dari mulai pertama masuk hingga bekerja.

c. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden di afdeling II PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan formal terakhir SD berjumlah 15 (50%) responden, tingkat pendidikan formal terakhir SMP berjumlah 11 (37%) responden, dan tingkat pendidikan formal SMA berjumlah 4 (13%) responden.

Pendidikan merupakan proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah laku. Dengan tingginya pendidikan maka seseorang lebih mudah dalam menerima perubahan perilaku tersebut. Berdasarkan tingkat pendidikan menengah kebawah, maka wajar saja responden sulit untuk menerima perubahan perilaku yang baik dalam bekerja.

2. Analisis Univariat

a. Pemakaian Alat Pelindung Diri *Safety Glasses*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden di afdeling II PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli diketahui bahwa pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri berjumlah 18 (60%) responden dan pekerja yang memakai alat pelindung diri berjumlah 12 (40%) responden.

Tindakan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting karena dapat mencegah kecelakaan akibat kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Barizqi (2015) yang menyatakan ada hubungan penggunaan Alat

Pelindung Diri (APD) dengan kejadian kecelakaan kerja.

Tindakan responden yang kurang dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal (berupa respon) dan faktor internal (berupa stimulus).

b. Kejadian Kecelakaan Kerja pada Mata

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden di afdeling II PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli diketahui bahwa responden yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja berjumlah 16 (53%) responden, dan responden yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja berjumlah 14 (47%) responden.

Kecelakaan kerja dapat menimpa setiap pekerja dalam melakukan suatu pekerjaan. Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan. Menurut jawaban dari responden kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja penyadap karet yaitu mataterkena debu / tatal saat menyadap. Hal ini disebabkan karena pekerja tidak memakai alat pelindung diri *safety glasses* saat bekerja.

Berdasarkan jawaban dari responden, waktu kejadian kecelakaan kerja pada mata sangat beragam. Kejadian kecelakaan kerja yang terjadi paling lama ≥ 3 bulan, dan waktu yang paling cepat yaitu satu hari sebelum diwawancarai dengan kuesioner.

Pekerja yang memakai alat pelindung diri *safety glasses* juga pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 2 (6,7%). Hal ini dikarenakan pekerja sering membuka dan menutup kacamata saat melakukan pekerjaan. Menurut pekerja tersebut kacamata yang digunakan mudah berembun, sehingga pekerja menganggap bahwa memakai alat pelindung diri *safety glasses* saat bekerja tidak

nyaman dan mengganggu produktivitas kerja.

3. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden di afdeling II PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli diketahui bahwa terdapat 14 (46,7%) responden yang tidak memakai alat pelindung diri *safety glasses* dan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja pada mata. Pekerja yang tidak memakai alat pelindung diri *safety glasses* dan tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja pada mata sebanyak 4 (13,3%) responden. Sedangkan pekerja yang memakai alat pelindung diri *safety glasses* dan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja berjumlah 2 (6,7%) responden. Pekerja yang memakai alat pelindung diri *safety glasses* tetapi tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja pada mata berjumlah 10 (33,3%) responden.

Berdasarkan nilai $p = 0,004 \leq 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pemakaian alat pelindung diri *safety glasses* terhadap kejadian kecelakaan kerja pada mata penyadap karet di PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli.

Hasil penelitian M. Munthe (2020) terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja, yang memperoleh nilai $p = 0,003 \leq 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2017) mengenai penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada penderes, bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja dengan $p = 0,015 \leq 0,05$. Dan hasil penelitian dilakukan oleh Sihombing (2014) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pekerja "stimulasi" di unit penderesan, bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan alat pelindung diri memperoleh nilai $p = 0,004 \leq 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya,

bahwa terdapat hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja.

Pemakaian alat pelindung diri merupakan hal yang wajib dilakukan saat melakukan pekerjaan hal ini dikarenakan pemakaian alat pelindung diri dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja ditempat kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penderes di afdeling II PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri memiliki alasan diantaranya ialah penyadap tidak terbiasa,

tidak nyaman menggunakan alat pelindung diri terutama kacamata (*safety glasses*), sedangkan alasan lain bahwa alat pelindung diri dibagikan sekali saja sehingga alat pelindung diri yang digunakan ada yang rusak dan hilang.

Menurut OHSAS dalam penelitian (Meilindah, 2018) pemakaian alat pelindung diri memiliki 2 fungsi yaitu untuk melindungi pekerja/pemakai alat pelindung diri dari bahaya K3 dan mencegah pekerja/pemakai alat pelindung diri dari luka akibat dari kesalahan dalam menggunakan alat pelindung diri. PTP. Nusantara IX Sukamangli telah menyediakan alat-alat yang sesuai dengan peraturan pemerintah RI No.11 tahun 1979. Berikut ini alat pelindung diri pada pekerja penyadap karet sesuai dengan SOP PTP. Nusantara IX Sukamangli diantaranya alat pelindung kaki (sepatu boot), alat pelindung mata (kacamata) dan alat pelindung kepala (topi/pet).

Kacamata pelindung atau *safety glasses* adalah kacamata yang berfungsi melindungi area mata dari pengaruh yang berbahaya bagi kesehatan indera penglihatan kita saat berada atau bekerja di dalam area tertentu. Kecelakaan kerja merupakan

kejadian yang tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan luka pada manusia, kerusakan harta benda dan kerugian yang dapat menghilangkan waktu kerja, dan cedera yang dapat menghambat aktivitas (Sri, 2019). Kecelakaan kerja pada pekerja penyadap karet di PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli ialah kecelakaan pada mata, kejadian kecelakaan kerja yang paling sering terjadi ialah saat menarik scraf tatal dan mengenai mata sehingga mata pekerja terasa nyeri, iritasi bahkan pandangan kabur. Menurut S. Panggabean dalam buku (Sri, 2019) mengemukakan bahwa terjadinya kecelakaan kerja di sebabkan oleh dua faktor diantaranya ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang di sebabkan oleh pekerja itu sendiri, seperti bertindak sembrono, lalai dalam melakukan tugas, tidak memakai alat pelindung diri oleh pihak perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan tempat kerja. Berdasarkan hal tersebut kecelakaan kerja juga terjadi dikerankan banyak hal diantaranya ialah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya, kelalaian pekerja itu sendiri, perlengkapan pelindung kerja dan alat yang digunakan oleh pekerja, kurangnya pengawasan saat bekerja, dan tidak mengikuti petunjuk atau aturan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pekerja penyadapan di PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pekerja penyadap karet yang tidak memakai alat pelindung diri *safety glasses* dan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja pada mata sebanyak 14 (46,7%) responden.
2. Pekerja penyadap karet yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja berjumlah 16 (53,3%) responden, jenis kecelakaan yang sering dialami yaitu terkena partikel-partikel kecil (debu/tatal) sebanyak 14 (46,7%) responden.

3. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian alat pelindung diri *safety glasses* terhadap kejadian kecelakaan kerja pada mata penyadap di PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli dengan nilai $p= 0,004 (\leq 0,05)$. Saran

SARAN

1. Untuk Penyadap Karet
Penyadap lebih memperhatikan dan mentaati peraturan yang telah dibuat oleh perusahaan seperti peraturan keselamatan kerja yaitu pemakaian alat pelindung diri *safety glasses* yang telah diberikan perusahaan saat bekerja.
2. Saran Untuk PTP.
Nusantara IX Kebun Sukamangli Saran yang ditunjukkan kepada PTP. Nusantara IX Kebun Sukamangli berkaitan dengan penelitian ini ialah pemberian pemberitahuan rambu-rambu K3 pada perkebunan seperti peringatan untuk bekerja dengan selamat, memberikan edukasi untuk mengingatkan pemakaian APD pada pekerja, meningkatkan motivasi pekerja untuk memakai alat pelindung diri, memberikan peringatan atau sanksi yang tegas pada pekerja yang tidak patuh terhadap peraturan pemakaian alat pelindung diri *safety glasses*, dan meningkatkan pengawasan pada pekerja penyadap karet dalam pemakaian alat pelindung diri *safety glasses*.
3. Saran Untuk Peneliti Lain
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengembangkan variabel yang mempengaruhi hubungan yang menyebabkan kejadian kecelakaan kerja pada penyadap karet dan menambahkan jumlah populasi, sampel dan lokasi penelitian yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada PTP. Nusantara IX kebun

Sukamagli, Ketua Stikes Kendal dan Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris, M. R. (2020). Analisis Kualitas Penggilingan Dan Pengasapan Produksi Karet Untuk Mengurangi Produk Cacat Di PTP Nusantara Ix Kebun Sukamangli Kendal (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Hasibuan, A., Purba, B., Marzuki, I., Mahyuddin, M., Sianturi, E., Armus, R., ... & Jamaludin, J. (2020). Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yayasan Kita Menulis.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X'Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. Jurnal Delima Harapan, 6(2), 69-81.
- Lubis, H. S. (2017). Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Penderes di PTPN III Kebun Sei Silau Tahun 2017 (Doctoral dissertation).
- Mahawati, E., Fitriyatinur, Q., Yanti, C. A., Rahayu, P. P., Aprilliani, C., Chaerul, M., & Susilawaty, A. (2021). Keselamatan Kerja dan Kesehatan Lingkungan Industri. Yayasan Kita Menulis.
- Sihombing, F. D. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pekerja "stimulasi" di unit penderesan PT Socfin Indonesia Tanah Besih Tahun 2014. Artikel penelitian. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.